

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan utama pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya dan pemegang saham, nilai perusahaan dapat dilihat melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, kebijakan investor dalam investasi modal mereka ke dalam perusahaan sangat dipengaruhi dengan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. (Anjani and Hariyanto).

Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) Merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, pemberdayaan UMKM di tengah era globalisasi membuat UMKM harus mampu mengikuti tantangan global, seperti meningkatkan pembaruan produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat mengimplementasi tata kelola perusahaan yang baik agar menambah nilai jual dari usaha itu sendiri. (Sedyastuti, 2018) Pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan memperkenalkan peraturan baru yang lebih ramah bagi UMKM. Regulasi ini dirancang untuk mempermudah UMKM dalam mengakses pasar modal, mengurangi hambatan administrative, dan memberikan berbagai insentif bagi UMKM yang ingin go public. Selain itu, BEI dan OJK juga meningkatkan program-program pendukung seperti pelatihan, seminar, dan workshop untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi UMKM agar siap masuk ke pasar modal. Program-program ini meliputi edukasi tentang tata kelola perusahaan persiapan dokumen keuangan.

Tren positif dari tahun 2020 dan 2021 terus berlanjut ke tahun 2022 dan seterusnya, dengan semakin banyak UMKM yang terdaftar di papan akselerasi. BEI dan OJK terus memperkenalkan program-program baru untuk lebih mendorong UMKM ke pasar modal, termasuk pengembangan ekosistem digital yang

memfasilitasi proses pendaftaran dan pelaporan bagi UMKM. beberapa UMKM pun sudah mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada bursa efek Indonesia, perusahaan UMKM harus memenuhi beberapa syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh kementerian UKM. Pertama, perusahaan harus berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang telah beroperasi minimal satu tahun. Kedua, perusahaan harus memiliki aktiva bersih minimal Rp. 5.000.000.000 berdasarkan laporan keuangan audit terakhir. Ketiga, perusahaan harus telah menjual minimal 35% atau Rp. 50.000.000 dari saham yang telah diterbitkan dan memiliki setidaknya 500 pemegang saham. Setelah memenuhi persyaratan tersebut, UMKM yang ingin IPO perlu mencari *underwriter* untuk bekerjasama. Underwriter akan membuat proposal valuasi dan memilih sekuritas yang paling tepat untuk IPO. Selanjutnya perusahaan dapat melanjutkan proses IPO melalui tahap-tahap yang telah ditentukan. Per 9 Mei 2024, sudah ada sekitar 34 UMKM yang *Listing* di Bursa efek Indonesia, hal ini dapat memberi peluang bagi pelaku usaha untuk mendapatkan akses pendanaan yang lebih luas dan dapat berupaya untuk meningkatkan eksposur.

Adapun Untuk UMKM yang berencana untuk listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, UMKM harus berbentuk Perseroan Terbatas (PT) sebagai badan hukumnya. Selanjutnya, UMKM harus memiliki jumlah total aset minimal sebesar Rp 5 miliar. Selain itu, UMKM harus menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik untuk periode 1-3 tahun terakhir.

Selain persyaratan tersebut, UMKM juga harus memiliki minimal 500 pemegang saham. Persyaratan lainnya termasuk modal disetor minimal sebesar Rp 1 miliar dengan ekuitas tertentu tergantung pada papan pencatatan yang dipilih di BEI, seperti Papan Utama, Pengembangan, atau Akselerasi. Terakhir, UMKM juga harus mempertimbangkan kepemilikan saham yang harus dipenuhi, yaitu minimal 20% dari total saham untuk ekuitas kurang dari Rp 500 miliar, 15% untuk ekuitas antara Rp 500 miliar hingga Rp 2 triliun, dan 10% untuk ekuitas lebih dari Rp 2

triliun. Dengan memenuhi semua persyaratan ini, UMKM dapat mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dari pasar modal di Indonesia melalui listing di BEI.

Dan setelah dapat melantai di BEI UMKM yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa kewajiban penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Mereka harus menyampaikan laporan keuangan berkala yang telah diaudit (triwulan, semester, dan tahunan) serta mengungkapkan informasi material yang dapat mempengaruhi keputusan investor, seperti perubahan manajemen dan aksi korporasi. Selain itu, UMKM wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan dan luar biasa sesuai peraturan, mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG), dan mengumumkan serta membayar dividen jika terdapat keuntungan. Kewajiban ini bertujuan untuk menjaga integritas pasar modal dan membangun kepercayaan investor.

Tabel 1.1 Konsistensi UMKM Listing di BEI

Nama Perusahaan	2021	2022	2023
Arthavest tbk.	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
Asuransi Bintang Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
Tira Austenite Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.			
PT Guna Timur Raya Tbk.	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
Trust Finance Indonesia Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Mega Perintis Tbk.	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk.	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Agung Menjangan Mas Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Lavender Bina Cendikia Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Pelita Teknologi Global Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>

PT Fimperkasa Utama Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Graha Prima Mentari Tbk.	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Arsy Buana Travelindo Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Minahasa Membangun Hebat Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Indo Boga Sukses Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Idea Indonesia Akademi Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Era Graharealty Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Isra Presisi Indonesia Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Hoffmen Cleanindo Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Klinko Karya Imaji Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Imago Mulia Persada Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Lima Dua Lima Tiga Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Manggung Polahraya Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Harta Djaya Karya Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Nanotech Indonesia Global Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Solusi Kemasan Digital Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Tourindo Guide Indonesia Tbk.	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Prima Globalindo Logistik Tbk.	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>
PT Global Sukses Solusi Tbk	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>	<i>Listing</i>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel konsistensi beberapa UMKM yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 ke tahun 2024 menunjukkan peningkatan jumlah UMKM yang melantai di BEI. Beberapa UMKM yang dapat konsisten melakukan posting laporan keuangan di bursa efek Indonesia dan ada juga beberapa UMKM yang belum dapat konsisten, UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam konsistensi melakukan posting laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kendala utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi yang sering kali membuat mereka kesulitan memenuhi persyaratan standar audit yang ditetapkan oleh BEI. Selain itu, kesadaran yang kurang serta pemahaman yang terbatas mengenai manfaat dari publikasi laporan keuangan secara teratur juga menjadi faktor penghambat. Biaya tambahan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar audit juga menjadi pertimbangan penting bagi UMKM dengan skala yang relatif kecil. Diperlukan pendekatan yang holistik, termasuk edukasi yang lebih baik, akses terhadap sumber daya dan teknologi, serta insentif atau dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait untuk membantu UMKM mengatasi hambatan ini dan meningkatkan keteraturan dalam publikasi laporan keuangan mereka di BEI.

Good Corporate Governance (GCG), merupakan konsep yang semakin penting dalam dunia bisnis di era globalisasi ini. GCG mengacu kepada system yang digunakan oleh perusahaan untuk mengendalikan segala operasinya dan tata kelola perusahaan ataupun organisasi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan, menerapkan GCG disuatu perusahaan membutuhkan konsistensi penuh dari manajemen dan dewan komisaris. Penerapan prinsip tersebut harus diimplementasi dengan baik oleh semua pihak yang terlibat. Pada tingkat global, implementasi GCG telah terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Titania and Taqwa 2023).

Berbagai pelanggaran yang bertolak belakang dengan GCG, pada perusahaan di Indonesia masih terjadi, hal ini terjadi karena pencatatan keuangan yang tidak akurat dan proses penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan

ketentuan. (Anjani and Hariyanto), hal ini dapat mempengaruhi kinerja dan transparansi keuangan pada perusahaan itu sendiri.

Good Corporate Governance tidak hanya memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan besar tetapi juga pada UMKM, GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, pengelolaan GCG dapat membantu UMKM dalam mengelola resiko lebih efektif. GCG dapat meningkatkan akses usaha terhadap sumber daya keuangan. Bank dan lembaga keuangan lainnya cenderung lebih bersedia memberikan kredit kepada UMKM yang menunjukkan praktik tata kelola yang baik. Hal ini karena GCG memberikan keyakinan bahwa UMKM tersebut mampu mengelola dana dengan baik dan memiliki prospek bisnis yang lebih baik. Pengaruh GCG dapat dilihat dari penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian oleh (Anjani and Hariyanto) dengan judul Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Pada Bank Umkm Jawa Timur. Dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris yang menunjukkan penerapan GCG terhadap keandalan laporan keuangan, penelitian ini dilaksanakan di Bank UMKM dengan sampel berjumlah 30 orang. Hasil penelitian yang dilakukan adalah Good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan.

Yang kedua adalah dari (Titania and Taqwa 2023) yang berjudul, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019- 2021, yang dimana diteliti dengan menggunakan pendekatan Tobin's Q, hasil penelitian menunjukkan bahwa variable dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Analisis terhadap Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial pada BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021 menyoroti beberapa temuan penting. Dewan Komisaris Independen terbukti

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris yang lebih banyak dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan dewan direksi, yang pada gilirannya, memastikan kepatuhan terhadap kehendak pemegang saham dan strategi perusahaan.

Di sisi lain, meskipun penting dalam pengawasan internal perusahaan, Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak hanya bergantung pada ukuran atau jumlah anggotanya, tetapi juga pada kualitas dan independensinya dalam melakukan tugas pengawasan. Kepemilikan Manajerial juga tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. Sebaliknya, kepemilikan saham yang lebih besar oleh manajemen cenderung tidak mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap struktur dan dinamika internal BUMN untuk mengoptimalkan hasil keuangan mereka.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada perusahaan besar, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan terfokus pada UMKM, penelitian ini menggunakan data terbaru UMKM yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah rapat komisaris mempengaruhi kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
2. Bagaimana pengaruh jumlah rapat komite audit mempengaruhi kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
3. Bagaimana pengaruh Jumlah kepemilikan saham institusional mempengaruhi kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Kepemilikan saham manajerial mempengaruhi kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada UMKM yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menganalisis pengaruh dari masing-masing komponen GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai hubungan antara penerapan GCG dengan indikator kinerja keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Selanjutnya, penelitian ini berupaya mengevaluasi peran GCG dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan finansial UMKM di pasar modal Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat diberikan rekomendasi yang relevan terkait penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah dapat mengembangkan teori tata kelola perusahaan dengan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana penerapan GCG memengaruhi kinerja keuangan UMKM, ini akan memperkaya tentang pentingnya tata kelola yang baik dalam konteks UMKM, selanjutnya dapat memperluas pemahaman tentang apa saja factor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam konteks pasar modal Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini dapat memberikan informasi praktis bagi pemangku kepentingan dan pengurus perusahaan dalam memahami pentingnya penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja keuangan pada organisasi. Ini dapat membantu merancang kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam manajemen perusahaan dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait tata kelola perusahaan, serta akan memberikan pemahaman bagi

investor dan Lembaga keuangan tentang pentingnya GCG dalam menilai potensi investasi pada umkm yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

